

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Karakteristik Pemilih Lansia dalam Pemilihan Kepala Daerah
Nama : Nur Isti Qomah
NIM : 17401244011
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Reviewer,

Pembimbing,

Anang Priyanto, S.H., M.Hum.

Dr. Suharno, M.Si

19580910198503 1 003

NIP. 19680417200003 1 001

Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

- ① Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civic
3. Dikirim ke Jurnal lain

KARAKTERISTIK PEMILIH LANSIA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH***CHARACTERISTICS OF ELDERLY VOTERS IN REGIONAL HEAD ELECTIONS***

by : Nur Isti Qomah dan Suharno

nuristi.2017@student.uny.ac.id

Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: karakteristik pemilih lansia dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Gunungkidul tahun 2020, faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih lansia dalam Pilkada Kabupaten Gunungkidul tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu lansia dengan rentang usia 60 tahun lebih yang memiliki hak pilih dalam Pilkada Gunungkidul tahun 2020. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara *cross check*. Teknik analisis data dilakukan secara induktif, melalui reduksi data, kategorisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih lansia Kalurahan Giricahyo mempunyai kesadaran politik untuk ikut dalam Pilkada Kabupaten Gunungkidul tahun 2020. Berdasarkan pendekatan tersebut, perilaku pemilih lansia Kalurahan Giricahyo mengarah ke tipe perilaku pemilih tradisional dan tipe pemilih rasional. Lansia dengan perilaku pemilih tradisional menggunakan aspek-aspek sosiologis sebagai pertimbangan untuk memilih diantaranya pertimbangan agama dan usia. Sedangkan lansia dengan perilaku pemilih rasional mempertimbangkan faktor keuntungan secara material yang didapat dalam bentuk imbalan sebelum pemilihan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih lansia dalam Pilkada Kabupaten Gunungkidul tahun 2020 yaitu faktor usia, keadaan sosial, pendidikan dan keluarga.

Kata kunci: *karakteristik, pemilih lansia, pilkada*

Abstract

This study aims to identify and describe: the characteristics of elderly voters in the 2020 regional head elections of Gunungkidul Regency, the factors that influence the behavior of elderly voters in the 2020 Regional Election of Gunungkidul Regency. This research is a descriptive study using qualitative methods. The subjects of this study were the elderly with the age range of over 60 years who had the right to vote in the 2020 Gunungkidul Regional Election. Checking the validity of the data was done by means of cross check. The data analysis technique was carried out inductively, through data reduction, data categorization, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that elderly voters in Giricahyo Village had political awareness to participate in the 2020 Regional Election of Gunungkidul Regency. Based on this approach, the behavior of elderly voters in Giricahyo Village led to traditional voter behavior and rational voter types. Elderly with traditional voting behavior use sociological aspects as a consideration for voting, including religious and age considerations. Meanwhile, elderly people with rational voting behavior consider the material benefits that are obtained in the form of rewards before the election. There are several factors that influence the behavior of elderly voters in the 2020 Regional Election of Gunungkidul Regency, namely age, social conditions, education and family.

Keywords: *characteristics, elderly voters, Regional Election*

PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan suatu bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan yang cukup populer dan telah diterapkan di berbagai belahan negara di dunia. Kini demokrasi menjadi arus utama bagi negara-negara maju dalam menjalankan roda pemerintahannya. Demokrasi berdiri berdasarkan prinsip persamaan, yaitu bahwa setiap warga negara memiliki kesamaan hak

dan kedudukan di dalam pemerintahan, karena itu setiap warga negara sejatinya memiliki kekuasaan yang sama untuk memerintah.

Pelaksanaan demokrasi pada level daerah diwujudkan melalui pemilihan kepala daerah. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020

tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang-Undang, menyebutkan bahwa Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota yang selanjutnya disebut Pemilihan Kepala Daerah adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk memilih Gubernur, Bupati, dan Walikota secara langsung dan demokratis. Pemilihan kepala daerah ini diselenggarakan setiap 5 (lima) tahun sekali secara serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu golongan yang ikut serta pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Gunungkidul yaitu pemilih lansia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas, baik pria maupun wanita.

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistika) dari 742.731 penduduk Gunungkidul 148.680 jiwa merupakan penduduk lanjut usia. Salah satu Kalurahan dengan populasi lansia yang cukup besar yaitu Kalurahan Giricahyo yang masuk dalam Kapanewon Purwosari. Dilansir dari website Kalurahan Giricahyo data sebaran lansia di Kalurahan Giricahyo mencapai 1.015 jiwa dari total 4.305 penduduk Kalurahan Giricahyo.

Seiring dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk lansia, masih berkembang stigma negatif mengenai keberadaan lansia yang seolah-olah menjadi beban, baik beban keluarga, masyarakat bahkan negara. Diakses dari website Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, diskriminasi masih sering terjadi terhadap kaum lansia, karena mereka dianggap sudah tidak berguna lagi bagi masyarakat bahkan dianggap menjadi beban, dan hak-hak politiknya masih sering dirampas. Seringkali kampanye, sosialisasi politik dan pendidikan politik hanya difokuskan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Sebagai salah satu

golongan masyarakat yang mempunyai hak politik yang sama lansia juga memiliki suara yang dapat mempengaruhi arah politik bangsa, apalagi sering dengan ledakan jumlah lansia dalam kurun waktu belakangan ini. Hal ini juga ditegaskan oleh Zumrotin Komisioner Komisi Nasional Hak Asasi Manusia periode 2002-2007 yang menyebutkan bahwa pemerintah lebih fokus pada siklus hidup pertama yaitu balita. Akibat terlalu fokus menekan angka kematian pada anak, siklus kehidupan berikutnya, yaitu masa remaja hingga lansia kurang dan bahkan tak mendapat perhatian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mopeng tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Minahasa Utara Periode 2016-2021 (Studi Di Kalurahan Sawangan Kecamatan Airmadidi), menyebutkan bahwa keberadaan lansia yang seharusnya dijadikan sebagai panutan dan contoh generasi dibawahnya masih dikesampingkan. Hal ini menyebabkan keikutsertaan lansia dalam pemilihan umum hanya terkesan sebagai formalitas saja dan belum sampai pada tahap pemaknaan. Ini ironis dengan nilai budaya masyarakat Indonesia yang masih menempatkan lansia dalam posisi terhormat dalam pengambilan keputusan, terutama dalam masyarakat desa namun pada bidang politik hal ini seolah tidak di perhatikan.

Begitupun lansia di Kalurahan Giricahyo, dengan jumlah lansia yang cukup tinggi seharusnya dapat memaksimalkan peran serta lansia dalam upaya peningkatan partisipasi dalam berbagai bidang kehidupan. Namun berdasarkan data pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran lansia di Kalurahan Giricahyo masih sangat minim salah satunya di bidang politik. Selain karena stigma negatif yang masih berkembang dikalangan masyarakat Giricahyo mengenai keberadaan lansia, jumlah organisasi yang melibatkan lansia dalam upaya mengembangkan potensinya juga sangat terbatas. Hal ini menyebabkan masih banyak lansia yang apatis terhadap perkembangan berbagai bidang kehidupan khususnya di bidang politik.

Melihat berbagai permasalahan yang dipaparkan diatas, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Terlebih penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya pengembangan khasanah ilmu pengetahuan dan budaya kritis serta responsif terhadap suatu fenomena sosial yang sedang terjadi saat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui perilaku pemilih lansia dikarenakan jumlah lansia yang cukup tinggi. Disamping itu masih berkembangnya stigma negatif mengenai keberadaan lansia yang hanya menjadi beban serta pengetahuan dan orientasi politik lansia yang rendah mengakibatkan hak politiknya sering diabaikan. Perlu ditegaskan bahwa lansia merupakan panutan sehingga perilaku kesehariannya termasuk perilaku politiknya juga akan menjadi contoh bagi generasi-generasi berikutnya. Perilaku politik lansia ini akan berpengaruh terhadap partisipasi politik lansia sebagai salah satu agen pembangunan bangsa. Penelitian akan menggali mengenai perilaku pemilih lansia Kalurahan Giricahyo dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Abdullah (2015:220) mendefinisikan penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan dan menggali lebih dalam mengenai perilaku pemilih lansia dan pertimbangan yang digunakan dalam menentukan pilihan lansia Kalurahan Giricahyo dalam pemilihan kepala daerah serentak Kabupaten Gunungkidul tahun 2020.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kalurahan Giricahyo, dimana Kalurahan Giricahyo merupakan salah satu kalurahan yang memiliki jumlah lansia cukup tinggi

pada periode pemilihan kepala daerah Kabupaten Gunungkidul tahun 2020. Jangka waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Desember-April 2021.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya Adapun subjek penelitian dalam penelitian yaitu lansia Kalurahan Giricahyo yang berusia 60 tahun ke atas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Menggunakan teknik wawancara dalam penelitian memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena yang sedang terjadi termasuk perilaku pemilih lansia Kalurahan Giricahyo pada pilkada Kabupaten Gunungkidul tahun 2020. Melalui teknik ini peneliti tidak hanya mendapatkan informasi saja tetapi juga alasan serta pertimbangan-pertimbangan digunakan lansia dalam menentukan pilihan politik. Data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian digunakan sebagai data pendukung atau penunjang data hasil wawancara. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai beberapa informasi seperti data jumlah daftar pemilih tetap, usia, tingkat pendidikan serta pekerjaan masyarakat Kalurahan Giricahyo.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya reduksi data, unitisasi dan kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berusaha menggali dan menganalisis lebih lanjut mengenai perilaku pemilih lansia dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Gunungkidul tahun 2020, terutama pada golongan lansia. Secara umum pelaksanaan pemilihan kepala daerah

serentak Kabupaten Gunungkidul tahun 2020 berjalan dengan lancar dan tertib. Meskipun berlangsung di tengah pandemi dengan protokol kesehatan yang berlaku. Antusiasme dan partisipasi pemilih dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Gunungkidul tahun 2020 meningkat dari tahun sebelumnya, bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Sebelumnya, KPU Gunungkidul menargetkan peningkatan partisipasi pemilihan kepala daerah tahun 2020 ini meningkat menjadi 72 %, namun lebih dari itu hasil yang didapatkan yaitu 80%. Tentu ini menjadi hal yang sangat membanggakan, terlebih pelaksanaan pilkada berlangsung di tengah pandemi dengan segala kekhawatiran dan resiko yang akan terjadi.

Studi tentang pemilihan kepala daerah ini dapat memunculkan beberapa jenis perilaku pemilih lansia dalam menentukan pilihannya. Wujud keikutsertaan warga lansia sebagai salah satu komponen warga negara dalam menggunakan hak pilihnya serta pertimbangan memilih sehingga menjatuhkan pilihannya kepada salah satu partai politik atau kandidat menjadi fokus dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan perilaku pemilih yang dikemukakan oleh Jack C Plano, diantaranya pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional. Pendekatan-pendekatan tersebut dianalisis berdasarkan perilaku yang ditunjukkan oleh lansia Kalurahan Giricahyo dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020 yang kemudian digolongkan ke dalam tipe-tipe pemilih.

Berdasarkan penelitian perilaku pemilih lansia Kalurahan Giricahyo termasuk kedalam 3 tipe pemilih diantaranya sebagai berikut.

1. Pemilih Tradisional

Seperti yang dijelaskan oleh Firmanzah (2008), jenis pemilih tradisional memiliki orientasi yang sangat tinggi dan tidak terlalu melihat kebijakan partai politik atau seorang kontestan sebagai sesuatu yang penting dalam pengambilan keputusan. Pemilih tradisional sangat mengutamakan kedekatan sosial-budaya,

nilai, asal-usul, faham, dan agama sebagai ukuran untuk memilih suatu partai politik. Identifikasi partai serta rasionalitas program yang ditawarkan bukanlah menjadi prioritas dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian perilaku memilih yang ditunjukkan pemilih lansia Kalurahan Giricahyo termasuk kedalam tipe perilaku pemilih tradisional. Hal ini dapat diketahui melalui teori pendekatan perilaku pemilih, yaitu pendekatan sosiologis. Karakteristik sosial dan pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku pemilih dalam suatu pemilihan Hadi (2006).

Dari beberapa aspek yang terdapat dalam pendekatan sosiologis pertimbangan agama dan pertimbangan usia merupakan pertimbangan yang digunakan dalam menentukan pilihan politik lansia Kalurahan Giricahyo dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Gunungkidul tahun 2020. Pandangan bahwa agama merupakan sesuatu yang sakral membuat agama memiliki tempat tersendiri di setiap bidang kehidupan manusia, salah satunya adalah bidang politik. Hal ini sejalan dengan pendapat PR Rawls bahwa agama menempati posisi yang strategis dalam kanvas politik. Sofianto (2015,171) juga mengungkapkan bahwa agama memiliki peran dalam menentukan perilaku politik seseorang. Menurutnya agama memberikan batasan mana yang baik dan tidak baik, menilai seorang figure dalam koridor nilai-nilai atau norma agama. Menurut pemaparan tersebut agama dijadikan sebagai landasan dari rujukan nilai dalam memilih calon pemimpin yang baik-baik.

Mengenai keharusan persamaan agama yang dimiliki pasangan calon sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal ini terbagi menjadi 2 golongan. Yang pertama yaitu golongan lansia yang tidak mempermasalahkan persamaan atau perbedaan agama. Agama apapun menurut mereka sama saja tidak ada yang mengajarkan keburukan. Terkait adanya isu atau permasalahan politik yang menyangkut agama, mereka menganggap bahwa hal tersebut merupakan ulah oknum atau

individu yang kurang memahami agama yang dianut. Golongan kedua yaitu lansia yang sangat menjunjung tinggi persamaan agama. Mereka mempunyai alasan bahwa persamaan agama sangat wajar mengingat agama merupakan hal yang sangat sensitif dan termasuk hak warga negara yang telah diatur oleh undang-undang.

Selanjutnya berdasarkan pertimbangan usia beberapa lansia menjadikan usia sebagai salah satu pertimbangan untuk menentukan pilihan dalam Pilkada Serentak Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020. Adapun alasan mereka menggunakan usia sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan pilihan yaitu usia dapat mempengaruhi kinerja pasangan calon dalam menjalankan roda pemerintahan. Menurut mereka memilih pasangan dari kaum muda dapat memberikan suasana baru dan pemikiran-pemikiran kreatif sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman. Selain itu calon pemimpin dari golongan pemuda dinilai mempunyai semangat dan tekad yang kuat untuk membangun daerah-daerah. Sedangkan lansia yang tidak mempermasalahkan usia berpendapat bahwa tua dan muda tidak menjamin kualitas seseorang. Di mana keduanya justru harus bisa saling melengkapi satu sama lain untuk membangun bangsa.

2. Pemilih Rasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik politik yang masih sangat mudah ditemui pada pemilihan kepala daerah serentak Kabupaten Gunungkidul tahun 2020 terutama di kalangan pemilih lansia. Lansia sebagai golongan dengan jumlah populasi yang banyak dinilai sebagai sasaran yang tepat untuk mengumpulkan suara. Mereka dianggap sebagai golongan yang paling mudah dipengaruhi pilihan politiknya dengan sebuah imbalan sebagai wujud timbal balik atas pemberian suara dalam pemilihan. Situasi pandemi menyebabkan beberapa sektor mengalami kemunduran termasuk sektor ekonomi. Kemunduran tersebut terjadi disemua kalangan termasuk kalangan ekonomi masyarakat menengah kebawah. Tidak heran dalam kondisi ini lansia Kalurahan giricahyo mengutamakan keuntungan materi dalam menentukan

pilihan pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Gunungkidul tahun 2020.

3. Pemilih Kritis

Dari pemaparan diatas dalam menentukan pilihan politiknya, terdapat lansia di Kalurahan Giricahyo yang menentukan pilihannya berdasarkan ideologi politik atau partai politiknya, kandidat maupun program. Namun perlu di garis bawahi juga bahwa mereka tidak sampai pada tahap mengkritisi partai politik, kandidat maupun program-program yang ditawarkan. Pada kenyataannya mereka menerima keadaan atau situasi tersebut meskipun tentu banyak program-program yang memiliki banyak kekurangan. Maka dapat dikatakan bahwa dalam menentukan pilihannya lansia Kalurahan Giricahyo tidak masuk kedalam kategori pemilih kritis.

Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Lansia

1. Usia

Faktor usia berkaitan dengan perbedaan pertimbangan dalam memilih. Golongan lansia dini dan lansia menggunakan pertimbangan rasional dalam menentukan pilihan, sedangkan golongan lansia resiko tinggi menggunakan pertimbangan sosiologis. Selain itu kondisi fisik yang mulai menurun membuat lansia di Kalurahan Giricahyo memiliki keterbatasan untuk terlibat dalam perkembangan politik di wilayah tersebut.

2. Keadaan Sosial

Faktor keadaan sosial berkaitan dengan situasi pandemi yang sedang terjadi saat ini. Segala akses dan keterbatasan dalam melaksanakan kegiatan seperti kegiatan kampanye membuat lansia Kalurahan Giricahyo kekurangan informasi terkait calon-calon pemimpin daerah baik dari latar belakang calon maupun visi misinya. Ini berpengaruh terhadap pertimbangan memilih lansia dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Gunungkidul tahun 2020.

3. Pendidikan

Faktor keadaan sosial berkaitan dengan situasi pandemi yang sedang terjadi saat ini. Segala akses dan keterbatasan dalam melaksanakan kegiatan seperti kegiatan kampanye membuat lansia Kalurahan

Giricahyo kekurangan informasi terkait calon-calon pemimpin daerah baik dari latar belakang calon maupun visi misinya. Ini berpengaruh terhadap pertimbangan memilih lansia dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Gunungkidul tahun 2020.

4. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi lansia. Dalam kehidupan lansia, perhatian keluarga sangat di butuhkan. Disamping kondisi fisik dan psikologis yang mulai menurun pendampingan lansia juga penting sebagai wujud perlindungan serta pemenuhan hak dan kewajiban lansia sebagai warga negara. Dengan demikian peran lansia sebagai salah satu golongan di masyarakat dapat berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pemilih lansia Kalurahan Giricahyo masih mempunyai kesadaran politik untuk turut serta dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Gunungkidul tahun 2020. Ini dapat dilihat dari antusiasme dan partisipasi lansia saat pemilihan. Mereka mengaku bahwa alasan untuk ikut serta dalam pemilihan adalah untuk mencari figur seorang pemimpin. Sehingga dalam menggunakan hak suara tidak ada paksaan dari pihak manapun dan merupakan keinginan pribadi.

Terkait dengan perilaku pemilih lansia Kalurahan Giricahyo, perilaku pemilih dapat dikelompokkan dari pertimbangan memilih berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional. Berdasarkan pendekatan tersebut, perilaku pemilih lansia Kalurahan Giricahyo mengarah ke tipe perilaku pemilih tradisional dan tipe pemilih rasional.

Lansia dengan perilaku pemilih tradisional menggunakan aspek-aspek sosiologis sebagai pertimbangan untuk memilih dalam pemilihan kepala daerah serentak Kabupaten Gunungkidul tahun

2020. Dari beberapa aspek sosiologis yaitu pertimbangan agama, usia, tempat tinggal, keanggotaan organisasi dan jenis kelamin, pertimbangan yang sering digunakan lansia dalam menentukan pilihan adalah pertimbangan agama dan usia.

Selain itu perilaku pemilih rasional juga ditemukan dalam pemilihan kepala daerah serentak Kabupaten Gunungkidul tahun 2020. Hal ini dapat diketahui dari maraknya praktik *money politic* yang terjadi di kalangan lansia. Situasi pandemi menyebabkan segala sektor termasuk sektor ekonomi mengalami kemunduran. Ini menyebabkan pemilih lansia mempertimbangkan keuntungan yang didapatkan saat memilih, salah satunya dengan memilih calon pemimpin yang memberikan keuntungan paling besar dalam bentuk materi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih lansia dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Gunungkidul tahun 2020 yaitu faktor usia, keadaan sosial, pendidikan dan keluarga.

- a. Pertama faktor usia
- b. Faktor Keadaan Sosial
- c. Faktor pendidikan.
- d. Faktor Keluarga.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap perilaku pemilih lasia Kalurahan Giricahyo, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Adapun saran tersebut yaitu:

- a. Bagi lansia

Lansia sebagai tahap akhir kehidupan di anggap sebagai gambaran manusia yang matang dari segi tanggungjawab dan pengalaman hidup. Oleh karena itu lansia harus menampilkan perilaku yang positif sehingga dapat dijadikan sebagai contoh bagi generasi-generasi dibawahnya. Lansia yang cerdas dan paham akan hak serta kewajibannya sebagai warga negara bukan hanya bisa menjadi contoh bagi generasi muda, namun dapat membawa perubahan besar bagi perkembangan negara.

- b. Bagi pemerintah

Masih maraknya praktik *money politic* pada pemilihan kepala daerah

Kabupaten Gunungkidul tahun 2020 di kalangan lansia Desa Giricahyo menunjukkan masih rendahnya pendidikan politik yang ada di masyarakat terutama di kalangan lansia. Perlu adanya strategi dari pemerintah untuk mewujudkan pendidikan politik yang baik. Langkah yang dapat diambil oleh pemerintah salah satunya yaitu dengan membentuk kebijakan untuk memperkuat pendidikan politik sejak dini melalui pendidikan kewarganegaraan yang diterapkan disekolah-sekolah. Hal ini akan membantu membentuk mental generasi muda yang akan di bawa dan di amalkan hingga tua nanti.

Selain itu perlu adanya peningkatan terhadap pelayanan dan fasilitas saat penyelenggaraan pilkada bagi pemilih lansia. Upaya yang dapat diambil yaitu dengan menghadirkan bilik keliling sebagai wujud penghargaan terhadap hak pilih lansia terlebih pada golongan lansia resiko tinggi di mana akses untuk datang ke TPS sangat sulit. Dengan demikian partisipasi politik di kalangan pemilih lansia akan semakin meningkat.

c. Bagi keluarga dan masyarakat

Stigma lansia yang selalu menjadi beban dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan semangat hidup lansia. Sebagai lingkungan terdekat lansia, setiap anggota keluarga harus mampu memfasilitasi lansia agar tetap mendapatkan hak sebagai warga negara dalam hal ini menggunakan hak suara dalam pemilihan umum. Selain keluarga, dukungan dari masyarakat juga diperlukan sebagai wujud penghargaan terhadap keberadaan lansia bahwa hadirnya lansia dalam berbagai bidang kehidupan mampu memberikan perubahan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, M. (2006). *Pemilu dan perilaku memilih 1955-2004*. Surabaya: Pustaka Eureka dan Pusat studi demokrasi dan HAM (PUSDEHAM)
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi : *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22(1).
- Kartinah dan Agus S. (2008). Masalah psikososial pada lanjut usia : *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan* . 1(1).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2016. Diakses pada tanggal 10 November 2020 pukul 08.00.
<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/30/478/linda-gumelar-lansia-bukanlah-beban-tetapi-solusi-dalam-menyukseskan-pemilu-2014>
- KPU RI. (2020). *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015, Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, Dan walikota menjadi Undang-Undang*.
- Mopeng, D. E. (2016). *Perilaku pemilih pada pemilihan kepala daerah minahasa utara periode 2016-2021 (studi di kalurahan sawangan kecamatan airmadidi)*. Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan. Universitas Sam Ratulangi.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Ilmu kesehatan masyarakat prinsip-prinsip dasar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho, A. (2020). *Para lansia bersatulah*. Lokataru Foundation: Jakarta
- Nurtjahyo, H. (2006). *Filsafat Demokrasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Sarbaini. (2015). Demokratisasi dan kebebasan memilih warga negara dalam pemilihan umum: *Jurnal Inovatif*. VIII (I)
- Suardiman, S. (2011). *Psikologi usia lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Website Kalurahan Giricahyo. (2020). Data Kependudukan. Diakses pada

tanggal 9 November 2020.
<https://www.giricahyopurwosari.kalurahan.id/first>.

Yuwono, M. (2020). 599.850 Pemilih Tercatat dalam DPT Pilkada Gunungkidul 2020. diakses pada

tanggal 18 November 2020.
<https://regional.kompas.com/read/2020/10/14/22255031/599850-pemilih-tercatat-dalam-dpt-pilkada-gunungkidul-2020>.

